

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Periode 2020–2024

Irma Maghfiroh^{1*}, Heni Agustina²

¹Universitas Nahdatul Ulama Surabaya

*Email:irmamaghfiroh040.ac19@student.unusa.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

INTRODUCTION

Sektor energi kini sedang mengalami perkembangan yang pesat dan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, terutama dengan adanya inisiatif untuk beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan serius terkait dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Banyak kasus korupsi, seperti yang terjadi pada PT Pertamina, menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang belum sepenuhnya efektif menjadi masalah utamanya. Meskipun prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) sudah diterapkan, seringkali pelaksanaannya tidak memenuhi harapan. Sebenarnya, GCG yang baik dapat meningkatkan performa perusahaan dan membangun kepercayaan di kalangan investor (Larasasti et al., 2025).

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik diterapkan untuk memastikan kelangsungan bisnis, sehingga dapat menarik minat investasi. Penerapan GCG menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk berkembang dan memberikan keuntungan dalam waktu lama. GCG adalah suatu sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan dalam

“The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development” menciptakan nilai lebih bagi semua pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan GCG di dalam perusahaan perlu dilakukan dengan langkah-langkah yang hati-hati, mengikuti situasi perusahaan dan tingkat kesiapan yang ada.

Pada awal Maret 2025, lima eksekutif Pertamina (anak usaha) ditangkap terkait praktik impor minyak dengan harga mark-up dan pencampuran BBM subsidi - non subsidi, yang menyebabkan kerugian negara sekitar Rp 193,7 triliun (US\$ 11,9 - 12 miliar) www.kompas.com. Kasus ini menunjukkan kegagalan fungsi komite audit dalam mendeteksi dan mencegah manipulasi harga serta pengawasan oleh komisaris independen maupun institusional. Menanggapi krisis tersebut, CEO Pertamina mengakui kesalahan publik dan menyatakan komitmen untuk memperbaiki tata kelola perusahaan. Namun, belum ada studi empiris yang mengevaluasi apakah komitmen ini benar-benar meningkatkan mekanisme komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam jangka pendek maupun panjang. Insiden ini juga menyebabkan sentimen negatif pasar, turunnya kepercayaan investor, dan potensi penurunan kinerja saham sektor energi pasca-scandal. Belum ada penelitian yang mengkaji sejauh mana perbaikan GCG dapat memitigasi dampak negatif tersebut dan memulihkan kinerja keuangan.

Penurunan ini menunjukkan adanya pandangan negatif investor terhadap prospek sektor energi di Indonesia. Sektor energi memiliki peran penting dalam ekonomi negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi berbagai masalah besar yang berdampak pada kinerja finansial dan keberlangsungan perusahaan-perusahaan di dalamnya. Salah satu masalah utama adalah ketidakstabilan harga komoditas energi, seperti batu bara, minyak, dan gas. Penurunan harga komoditas tersebut mengakibatkan menurunnya laba bersih di beberapa perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Parera & Purwatiningsih, 2024).

Berdasarkan adanya research gap diatas, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap variabel komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini akan menganalisis mengenai “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Periode 2020-2024” .

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Agency theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menghubungkan aspek perilaku manusia dalam teori ini, dimana teori keagenan mengasumsikan bahwa baik pemilik modal (prinsipal) maupun manajer (agen) adalah pihak yang rasional serta memiliki kepentingan masing-masing. Hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain

“The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development” (agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan adanya hubungan agensi ini, maka munculnya agency problem yang dalam hal ini pihak agen akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sementara itu mengabaikan kepentingan prinsipal, meskipun tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal (Holly & Lukman, 2021).

Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan memprediksi bahwa pembentukan komite audit adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Karena komite audit bertanggung jawab mengawasi audit eksternal, laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit, pengawasan di perusahaan akan menjadi lebih efektif, dan semakin baik pengawasan tersebut, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Adi & Suwarti, 2022). Hasil penelitian Sitanggang (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Dengan adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam implementasi good corporate governance.

Agency theory memprediksikan bahwa pembentukan komite audit adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah agensi. Dengan adanya komite audit pengawasan dalam sebuah perusahaan akan semakin baik, jika semakin baik pengawasan yang dilakukan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan teori keagenan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan agency theory, kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemilik (principal). Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu kecil atau terlalu besar justru dapat menimbulkan efek yang berlawanan. Kepemilikan yang terlalu kecil mungkin tidak cukup memberikan dorongan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sedangkan kepemilikan yang terlalu besar dapat menimbulkan dominasi manajer yang melemahkan fungsi pengawasan dan akuntabilitas. Teori keagenan menganggap bahwa manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, terutama jika kepemilikan manajerial rendah. Meskipun manajer berperan besar dalam pengambilan keputusan, jika kepemilikan saham mereka terbatas, insentif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

“The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development” menjadi kurang signifikan. Hasil penelitian Izzati (2025) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan manajer memiliki kedudukan ganda sebagai pengelola dan pemilik saham, tetapi tidak memperoleh keuntungan yang signifikan. Karena itu manajer akan lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori agensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan melalui hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Dalam teori agensi pemegang saham dianggap sebagai agen yang dapat memantau dan mempengaruhi manajemen (Sanjaya et al., 2024). Dalam teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali manajer perusahaan. Selain itu tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang tinggi pula, sehingga dapat menghalangi opportunistic manajer yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik. Hasil penelitian Kertiasih & Dewi, (2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menimbulkan tekanan yang lebih besar bagi manajemen untuk bertindak secara efisien dan bertanggung jawab untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian jika dilihat dari teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, maka hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menunjukkan pengaruh positif artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

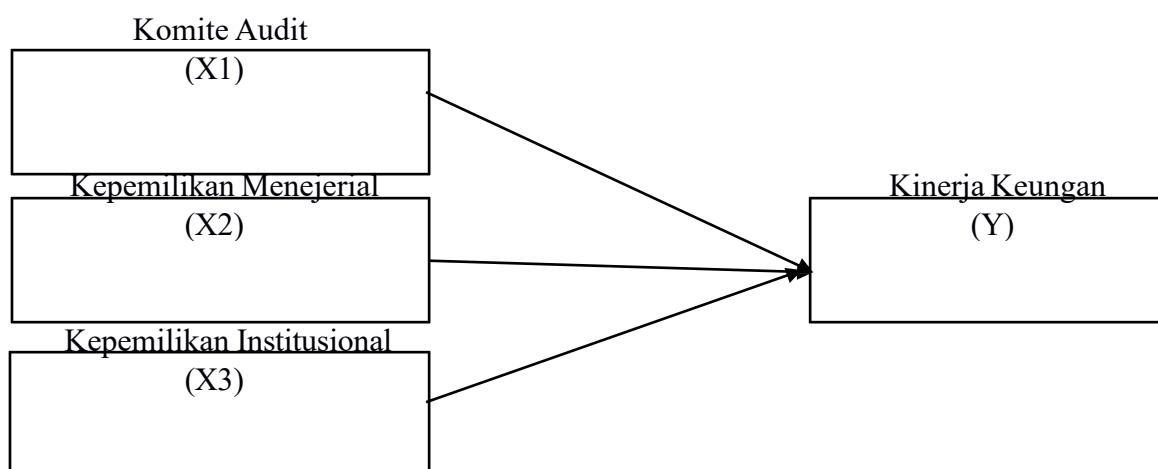
H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

“The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development” Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2020–2024.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan kerangka pada penelitian ini:



Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas model yang digunakan.

RESULTS

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari semua variabel yang terdapat dalam model survei, serta sebaran dan perilaku data sampel. Diketahui bahwa jumlah data peneliti sebanyak 65 data yang terdiri dari empat variabel yaitu Komite Audit (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Kinerja Keuangan (Y), maka dapat disimpulkan:

- a. Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3.00 dan

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development" nilai maksimum sebesar 5.00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.2769 dan standar deviasi sebesar 0.64970. Nilai rata-rata yang berada mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa secara umum tingkat keberadaan atau kualitas komite audit dalam perusahaan yang diamati cenderung berada pada level menengah ke bawah. Sementara itu, standar deviasi yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa data Komite Audit cukup homogen atau tidak terlalu menyebar dari nilai rata-ratanya.

- b. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2), nilai minimum adalah 0.00 dan nilai maksimum 0.68, dengan rata-rata sebesar 0.1152 dan standar deviasi sebesar 0.18234. Ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepemilikan saham oleh manajer di perusahaan yang diteliti masih tergolong rendah. Rata-rata yang mendekati nol mencerminkan bahwa banyak perusahaan dalam sampel yang tidak memberikan porsi kepemilikan signifikan kepada manajemen. Penyebaran data cukup bervariasi, terlihat dari standar deviasinya yang hampir sebesar rata-rata.
- c. Variabel Kepemilikan Institusional (X3) memiliki nilai minimum 0.10 dan maksimum 0.88 dengan rata-rata sebesar 0.5702 dan standar deviasi sebesar 0.21975. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi cukup dominan dalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Rata-rata yang berada diatas 50% memperlihatkan bahwa sebagian besar saham dikuasai oleh lembaga atau institusi, dan penyebarannya tergolong sedang.
- d. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum 0.58, dengan nilai rata-rata sebesar 0.0883 dan standar deviasi 0.11643. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan yang diamati relatif rendah. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya juga mengindikasikan adanya variasi cukup besar antar perusahaan dalam hal kinerja keuangan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji variabel yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini pengujian normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov. Dan berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymptotic Significance (2 Tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development"

disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai prasyarat model uji regresi dan data harus terhindar dari masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dari nilai tolerance adalah jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi. Dan jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dari nilai VIF (Variance Inflation Factor): Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari semua variabel yang digunakan $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu persyaratan dalam model uji regresi yaitu dimana tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara jika terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas ini akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Dari hasil uji yang dilakukan, menunjukkan bahwa keseluruhan data nilai signifikansinya di atas 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap hubungan korelasi atau hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Data yang baik adalah regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson, nilai D-W diketahui sebesar

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development"

1,810 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan tingkat signifikan 5%, sampel pada penelitian ini sebanyak 65 dan jumlah variabel yang digunakan 3 (menggunakan tabel k=3) maka tabel D-W akan didapatkan nilai dL=1,5035 dan dU=1,6960, maka nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,810 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6960 dan kurang dari (4-dU) 4 - 1,6960 = 2,304. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa $1,6960 < 1,810 < 2,304$ tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan sebagai penguji pengaruh 2 atau lebih dari variabel dependen.

Variable	Unstandardize d Coefficient s		Standardized Coefficient s	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,004	0,107		0,036	0,972
Komite Audit (X_1)	0,040	0,050	0,090	0,799	0,427
Kepemilikan Managerial (X_2)	0,0185	0,048	0,440	3,837	0,001
Kepemilikan Institutional (X_3)	0,190	0,050	0,445	3,819	0,001

Persamaan regresi berganda pada

penelitian ini $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2$

$X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$Y = 0,004 + 0,040 X_1 + 0,0185 X_2 + 0,190 X_3 + 0,107$$

- a. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,004.

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development"

Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Komite Audit (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja keuangan adalah 0,526.

- b. Nilai koefisien regresi dari komite audit (X1) sebesar 0,040. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel komite audit dan kinerja keuangan. Hal ini berarti ketika nilai komite audit mengalami kenaikan 1%, maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,040 variansi terhadap signifikansi 0,427.
 - c. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial (X2) sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Hal ini berarti ketika nilai kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,185 variansi terhadap signifikansi 0,000.
7. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan institusional (X3) sebesar 0,190. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Hal ini berarti ketika nilai kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1%, maka variabel kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,190 variansi terhadap signifikansi 0,000.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk melihat semua variabel bebas yang digunakan dalam model terdapat pengaruh secara simultan pada variabel terikat. Berdasarkan data yang disajikan, diketahui nilai signifikan adalah sebesar $0,001 < 0,05$, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Sehingga hipotesis uji F diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Atau dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Statistik (T)

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development"

Uji (T) digunakan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikan pada uji t $0,05$ jika nilai Sign. t $< 0,05$ maka H1 akan diterima dan H0 tidak diterima, namun jika nilai Sign. t $> 0,05$ maka H1 tidak diterima dan H0 diterima (Ghozali, 2021).

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh: Pengujian Hipotesis Pertama (H1) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,427 > 0,05$ dan nilai beta positif sebesar $0,090$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H1 ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai beta positif sebesar $0,440$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka H2 ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,819 > t$ tabel $1,998$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka H3 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi memiliki makna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas. Jika R² semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $0,275$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) $0,275$ atau sama dengan $27,5\%$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Y) sebesar $27,5\%$ dan sisanya $72,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

DISCUSSION

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai uji T sebesar 0,799 dengan signifikan 0,427 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan kesalahan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga H1 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Karena tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

2. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai uji T sebesar 3,873 dengan signifikan <0,001 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga H2 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Karena tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

3. Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai uji T sebesar 3,819 dengan signifikan <0,001 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga H3 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Karena sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan tersebut di atas, maka penelitian dan pembahasan terkait Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Periode 2020-2024. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini :

- 1.) Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak atau sedikitnya anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang artinya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit belum cukup efektif dalam mempengaruhi perbaikan kinerja

“The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development”
keuangan perusahaan.

- 2.) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan.
- 3.) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga arus uang yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa diawasi oleh kedua pemangku kepentingan.

REFERENCES

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018–2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2).
- Alfian, N., Rohmaniyah, Amar, S. S., Kusuma, A., Aina, M., & Fajar, A. (2023). ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol 8, No. 1. Annisa, W. E., & Asyik, N. F. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, No1.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 122 – 140.

<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1.43908>

“The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development”
Holly, A., & Lukman. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *AJAR*, 04(01).

Izzati, F. P. (2025). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.

Jaenal. (2025). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305 – 360.

<http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Kertiasih, N. K., & Dewi, N. W. Y. (2025). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2019–2023. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 16, Issue 02).

Khanida, M., & Diah, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2021. *Bisman*, 5(2).

Larasasti, S., Sari, P. U. P., Manao, M. C., Ramadhani, S., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Energi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*.

Paramitha, I. G. A. A. P., & Suryanawa, I. K. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 3, No. 5.

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873 – 3880.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development"

Putri, F. A. N. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021.*

Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>

Ramadani, M. D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).

Sanjaya, G. D., Dewi, N. W. Y., & Atmaja, I. M. D. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BEI TAHUN 2018–2022.

JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol : 15 No : 04.

Setiawan, O., & Setiadi, I. (n.d.). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BEI. *Maret 2020*, XVIII(1), 13 – 21.

<http://jurnalsinasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>

Sholihah, S. M., & Aditya, N. Y. (2023). KONSEP UJI ASUMSI KLASIK PADA REGRESI LINIER BERGANDA. *JURNAL RISET AKUNTANSI SOEDIRMAN (JRAS)*, 2(2).

Siregar, B. S. (2021). ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31 – 41.

Sitanggang, A. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016–2018). *JRAK*, Vol. 7 No. 2.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN

"The Role of Research in Economics, Management, Accounting to Realizing Sustainable Development"

KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*

Syahroni, M. I. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa*

STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, 43(3).